



Article history:

Received: 06 June 2024

Revised: 04 August 2025

Accepted: 15 August 2025

Available online: 04 September 2025

Pengaruh Jumlah Peserta Dana Pensiun Syariah terhadap Imbal Hasil dengan Peran Mediasi Strategi Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Investasi

Abdullah Khairul Ihksan*, Yaser Taufik Syamlan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah Institut Agama Islam Tazkia

*Corresponding Author : khoirulihksan401@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah peserta dana pensiun syariah terhadap imbal hasil dengan peran mediasi strategi kinerja keuangan dan pertumbuhan investasi. Populasi penelitian mencakup seluruh dana pensiun syariah yang terdaftar di Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah peserta dana pensiun syariah berpengaruh terhadap imbal hasil melalui mediasi kinerja keuangan dan pertumbuhan investasi.

Kata kunci : dana pensiun syariah, imbal hasil, kinerja keuangan, pertumbuhan investasi dan mediasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the number of participants in Islamic pension funds on returns, with the mediation of financial performance strategies and investment growth. The study population includes all Islamic pension funds registered with the Islamic Non-Bank Financial Industry (IKNB) of the Financial Services Authority (OJK) during the 2018-2023 period. The analysis technique used is SEM-PLS. The results show that the number of participants in Islamic pension funds influences returns through the mediation of financial performance and investment growth.

Keywords : sharia pension funds, returns, financial performance, investment growth, and mediation.

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan masa depan, termasuk masa pensiun, telah berkembang seiring dengan dunia kerja modern. Dana pensiun hadir sebagai solusi formal untuk menyediakan jaminan finansial jangka panjang bagi pekerja setelah masa produktif. Melalui kontribusi rutin, peserta dana pensiun dapat mengumpulkan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa pensiun (Syamlan, 2020). Literasi terkait dana pensiun di kalangan masyarakat masih tergolong rendah, sehingga keberadaan lansia saat ini masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya (Kohar, 2022). Dengan memberikan dana pensiun, membuat para pekerja dirinya tidak terbebani lagi akan memenuhi kebutuhannya pada saat memasuki masa tidak produktif di usia senjanya dan memberikan motivasi untuk lebih giat lagi dalam bekerja (Fitri & Suseno, 2023).

Pensiun secara umum memberikan pengertian sebagai putusnya hubungan kerja yang dilakukan oleh atasan kepada pegawai karena masa kontrak kerja telah berakhir sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut (Sabirin, 2019). Dengan penerbitan UU No.11 Tahun 1992, lembaga yang berwenang mengelola dana pensiun secara efektif untuk menghasilkan imbal hasil yang optimal. Setelah undang-undang ini diberlakukan, hampir setiap perusahaan menyediakan program dana pensiun bagi karyawannya, baik dikelola secara mandiri maupun oleh lembaga lain. Tujuan dari undang-undang ini adalah sebagai pelindung untuk memenuhi kebutuhan di masa senja mendatang, mengembangkan jaminan sosial, serta meningkatkan biaya hidup dan produktivitas tenaga kerja (Saefuloh, et al., 2015).

Dalam konteks pertumbuhan dana pensiun yang sering menggunakan suku bunga sebagai salah satu keuntungan investasinya, muncul pula dana pensiun syariah seiring dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Dana pensiun syariah ini mengelola investasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Indonesia sebagai mayoritas muslim terbesar, semakin memperhatikan penerapan prinsip syariah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Sebagai respons terhadap permintaan ini, dana pensiun syariah mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 2017 (Azzahra, et al., 2023).

Dengan semakin meningkatnya aktivitas ekonomi syariah di kalangan masyarakat muslim Indonesia, sektor ekonomi syariah pun turut berkembang. Dana pensiun syariah menjadi salah satu inisiatif untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan program pensiun berbasis prinsip syariah, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional sesuai dengan fatwa DSN MUI Nomor 88 tahun 2013 tentang pedoman umum penyelenggaraan program dana pensiun syariah (Norman & Pahlawati, 2021). Hal ini sejalan dengan ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 99 Tahun 2015 tentang Tunjangan Syariah untuk Program Pensiun. Pensiun syariah dianggap sebagai sumber pendapatan yang strategis bagi perekonomian nasional. Prinsip-prinsip syariah digunakan dalam pengelolaan dana pensiun ini, yang mencakup investasi dan manajemen dana. Keberadaan dana pensiun syariah diharapkan dapat memberikan solusi pensiun yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama bagi masyarakat muslim (Jamal & Qolbi, 2023).

Selama 5 tahun terakhir, pertumbuhan jumlah peserta Dana Pensiun Syariah mengalami kenaikan yang relatif positif dengan rata-rata pertumbuhan peserta sebesar 14,82% per tahun. Pertumbuhan positif ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah peserta dari DPLK yang memiliki rata-rata pertumbuhan peserta mencapai 35,21% per tahun dari sebanyak 55.218 peserta pada tahun 2018 menjadi 184.525 peserta pada tahun 2022 (OJK, 2022). Peningkatan jumlah peserta dana pensiun syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap akumulasi dana yang dikelola.

Meningkatnya jumlah peserta menunjukkan lebih banyak dana yang dikelola oleh pengelola dana pensiun syariah sehingga meningkatkan total aset dana pensiun syariah. Diketahui bahwa peningkatan aset dana pensiun syariah selama 5 tahun periode 2018 – 2022 mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan aset sebesar 30,89% per tahun. Aset bersih Dana Pensiun Syariah meningkat sebesar Rp0,74 triliun (naik 8,14%-yoy) dari Rp9,10 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp9,84 triliun pada tahun 2022 (OJK, 2022).

Kinerja keuangan dana pensiun syariah mencerminkan efisiensi dalam mengelola aset yang dimiliki (Sunaryo, 2024). Dengan lebih banyaknya dana yang tersedia dari peningkatan jumlah peserta berpotensi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA. Peningkatan rasio ROA menandakan bahwa Dana Pensiun Syariah menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Artinya dana pensiun syariah dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi semua biaya operasional dan investasi sehingga memberikan stabilitas finansial yang lebih besar dan memastikan keberlanjutan jangka panjang dari dana pensiun tersebut. (Mustafidah & Fauzi, 2023).

Dana pensiun yang lebih besar memungkinkan pengelola dana pensiun memiliki fleksibilitas untuk mendiversifikasi portofolio investasi, sehingga dapat meningkatkan ROI karena investasi yang lebih beragam cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih stabil dan tinggi (Rosananda & Hadi, 2018). pertumbuhan investasi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengembangkan portofolio investasinya secara efektif. pertumbuhan positif tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya investasi dana pensiun syariah selama periode 2018-2023 tercatat mencapai 30,71% per tahun dari Rp3,32 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp9,69 triliun pada tahun 2022 (OJK, 2022).

Meski jumlah peserta dana pensiun syariah terus meningkat, namun tidak semua dana pensiun syariah mampu menunjukkan kinerja investasi yang optimal. Beberapa dana pensiun syariah mengalami kesulitan dalam mengelola dana secara efisien, sehingga biaya investasi yang tinggi mengurangi potensi imbal hasil. (Andonov, et al., 2014). Banyak dana pensiun syariah yang masih bergantung pada instrumen investasi yang relatif aman seperti deposito bank, yang cenderung memberikan imbal hasil lebih rendah dibandingkan dengan instrumen investasi yang lebih beragam seperti saham, sukuk, atau properti (Kirana, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai sejauh mana jumlah peserta dana pensiun syariah mempengaruhi imbal hasil dan bagaimana kinerja keuangan serta pertumbuhan investasi memediasi hubungan tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh perkembangan aset dana pensiun syariah terhadap jumlah peserta, komposisi portofolio dan imbal hasil. Data yang digunakan adalah bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari data statistik IKNB Otoritas jasa keuangan (OJK). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Smart PLS 4.0. Populasi penelitian ini adalah seluruh dana pensiun syariah yang terdaftar di IKNB syariah yang bersumber dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2018-2023.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang didefinisikan sebagai teknik pemilihan individu dari suatu populasi didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Menggunakan data dana pensiun syariah yang tercatat di IKNB syariah selama periode 2018-2023. Sampel yang digunakan adalah data per bulan mulai dari tahun 2018-2023 yang berjumlah 64 sampel. Selain itu, dana pensiun syariah memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian seperti jumlah peserta dana pensiun sebagai variabel independen (X), kinerja keuangan dan pertumbuhan investasi sebagai variabel intervening (Z), dan imbal hasil sebagai variabel dependen (Y).

Pengujian intrumen variabel dalam penelitian ini adalah dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas (*discriminant validity*) digunakan untuk memastikan bahwa korelasi variabel-variabel pengamatan dengan konstruksya lebih tinggi dibanding dengan konstruk lain (Hair et al, 2014). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *cross loadings* > 0,7; maka dapat dikatakan valid Ghazali & Latan, (2015). Uji reliabilitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan suatu indikator yang telah diukur oleh tiap-tiap indikator (Hair, et al., 2017). Kriteria yang digunakan adalah *cronbach's alpha*., selain itu sebagai alternatif lain adalah dengan *composite reliability* (ρ_a) dan *composite reliability* (ρ_c) dengan nilai yang direkomendasikan adalah > 0,7 (Chin, 1998).

Kemudian, koefisiensi determinasi (R^2) untuk mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah dengan signifikansi uji t yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi suatu variabel. Sedangkan p-values merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian. Nilai signifikansi t-statistic > 1,96; dan p - values < 5% atau 0,05 (Hair et al, 2014)

HASIL

Tabel 1
Nilai Cross Loading

Variabel	Imbal Hasil	Jumlah Peserta Dana Pensiun	Kinerja Keuangan	Pertumbuhan Investasi
X	-0.251	1.000	-0.317	-0.117
Y	1.000	-0.251	0.794	0.606
Z1A	0.797	-0.299	0.997	0.310
Z1B	0.786	-0.332	0.997	0.328
Z2	0.606	-0.117	0.320	1.000

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa nilai cross loading dari setiap indikator konstruk > 0,70; sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan memiliki validitas discriminant yang baik. Sedangkan Tabel 2 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, $\rho_A > 0,7$; maka dapat dikatakan bahwa seluruh indikator pada penelitian ini dinyatakan reliable.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability (ρ_a)	Composite Reliability (ρ_c)
Kinerja Keuangan (Z1)	0.994	0.994	0.997

Sumber : data olahan

Tabel 3
Hasil Uji Inner Model

	R-square	R-square adjusted
Imbal Hasil	0.768	0.756
Kinerja Keuangan	0.100	0.086
Pertumbuhan Investasi	0.103	0.073

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai R-square pada model penelitian ini sebesar 0,756; artinya 75,6% variabel imbal hasil dapat dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan dan pertumbuhan investasi, sedangkan 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti. Maka dapat dikatakan hubungan ini adalah hubungan yang kuat.

Tabel 4
Hasil Uji t (Dirrect Effect)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
X -> Y	0.007	0.008	0.081	0.092	0.927
X -> Z1	-0.317	-0.317	0.097	3.260	0.001
X -> Z2	-0.017	-0.013	0.110	0.159	0.874
Z1 -> Y	0.671	0.672	0.074	9.114	0.000
Z1 -> Z2	0.315	0.313	0.097	3.246	0.001
Z2 -> Y	0.392	0.395	0.052	7.543	0.000

Sumber : data olahan

Tabel 5
Hasil Uji t (Indirrect Effect)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
X -> Y	-0.258	-0.257	0.098	2.641	0.008
X -> Z2	-0.100	-0.098	0.042	2.381	0.017
Z1 -> Y	0.123	0.124	0.043	2.871	0.004

Sumber : data olahan

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh jumlah peserta dana pensiun syariah (X) terhadap kinerja keuangan (Z1) diperoleh nilai t-statistics 3,260 > 1,96 dan nilai p values 0,001 < 0,05; maka H1 diterima; artinya variabel jumlah peserta dana pensiun syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara langsung. Hal ini didukung oleh penelitian Mustafidah & Fauzi (2023) yang menjelaskan bahwa peningkatan jumlah peserta dana pensiun syariah menyebabkan semakin banyak dana yang dikelola sehingga lembaga dana pensiun memiliki kesempatan untuk melakukan diversifikasi investasi ke berbagai instrumen. Semakin besar dana pensiun cenderung memiliki kondisi yang stabil sehingga meningkatkan nilai ROA, artinya perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dalam meningkatkan keuntungan.

Hipotesis kedua H2 dibunyikan bahwa diduga terdapat pengaruh jumlah peserta dana pensiun syariah (X) terhadap pertumbuhan investasi (Z2) diperoleh nilai t statistics 0,159 < 1,96 dan nilai p values 0,874 > 0,05; maka H2 ditolak; artinya variabel jumlah peserta dana pensiun syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil secara langsung. Namun, berdasarkan hasil pada Tabel 5 diperoleh, nilai t statistics 2,381 > 1,96; dan nilai p values 0,017 < 0,05; maka H2 diterima; sehingga dapat diindikasikan bahwa jumlah peserta dana pensiun syariah berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil secara tidak langsung. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini didukung Gelagedara & Watson (2015); Andonov et al. (2014) yang menyatakan bahwa dana pensiun berukuran besar biasanya melakukan investasi dalam jumlah besar secara langsung tanpa menggunakan perantara, tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan beban investasi, yang pada gilirannya menurunkan rasio investasi. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa investasi dana pensiun tersebut menjadi semakin efisien. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa meningkatnya jumlah peserta dana pensiun syariah tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan investasi namun ada faktor lain yang lebih dominan untuk bisa menghubungkan keduanya yaitu melalui pengelolaan dana pensiun yang optimal dan efisien.

Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh kinerja keuangan (Z1) terhadap imbal hasil (Y) diperoleh nilai t statistics $9,114 > 1,96$ dan nilai p values $0,000 < 0,05$; maka H3 diterima; artinya variabel jumlah peserta dana pensiun syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara langsung. Begitu juga pada Tabel 5, diperoleh hasil nilai t statistics $2,871 > 1,96$ dan nilai p values $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil secara tidak langsung. Dapat dikatakan H3 diterima. Kinerja keuangan yang efisien menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dana pensiun yang dikelola dengan baik, sehingga mampu menghasilkan keuntungan dan menghasilkan imbal hasil yang optimal bagi peserta dana pensiun. Hal ini sejalan dengan teori *state preference* yang dalam penerapannya menentukan alokasi aset dana pensiun untuk mencapai kinerja yang efektif sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi (Kirana, 2019).

Hipotesis keempat (H4) diduga terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan investasi diperoleh nilai t statistics $3,260 > 1,96$ dan nilai p values $0,001 < 0,05$ maka H4 diterima; artinya variabel jumlah peserta dana pensiun syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara langsung. Didukung penelitian Rosananda & Hadi (2018) yang menjelaskan bahwa pengelolaan dana pensiun yang baik dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan investasi sehingga menghasilkan imbal hasil yang sesuai. Return yang optimal ditentukan dengan menginvestasikan dananya sesuai dengan portofolio optimal yang terbentuk berdasarkan proporsi masing-masing instrumen investasi yang dipilih sesuai dengan analisa yang telah dilakukan.

Hipotesis kelima (H5) diduga terdapat pengaruh pertumbuhan investasi terhadap imbal hasil diperoleh nilai t statistics $7,543 > 1,96$ dan nilai p values $0,000 < 0,05$; maka H5 diterima; artinya variabel jumlah peserta dana pensiun syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara langsung. Penelitian ini didukung penelitian Sunanryo (2024) yang menyatakan bahwa perolehan hasil return dana pensiun PPIP di Indonesia dari seluruh investasi naik sebesar 5,08% selama periode 2021-2022. Sebelumnya pada tahun 2021 diperoleh return sebesar 15,99% dengan komposisi 3,97% dari seluruh investasi dan pada tahun 2022 sebesar 21,07% per tahun dengan komposisi 3,68% dari seluruh investasi, dan diperkuat juga hasil penelitian Rosananda & Hadi, (2018) dan Kirana (2019) bahwa diversifikasi aset merupakan hal yang penting karena setiap instrumen investasi memiliki risiko yang akan menentukan imbal hasil sesuai dengan pengelolaan yang efisien.

Terakhir, hipotesis keenam (H6) penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh jumlah peserta dana pensiun syariah terhadap imbal hasil diperoleh nilai t statistics $0,092 < 1,96$ dan nilai p values $0,927 > 0,05$; maka H6 ditolak; artinya variabel jumlah peserta dana pensiun syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil secara langsung. Namun, berdasarkan hasil pada Tabel 5 diperoleh, nilai t statistics $2,641 > 1,96$ dan nilai p values yang diperoleh $0,008 < 0,05$ maka dapat diindikasikan bahwa jumlah peserta dana pensiun syariah berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil secara tidak langsung. Hasil ini didukung penelitian Putri et al. (2020) yang menjelaskan bahwa dana pensiun dengan intensitas modal investasi yang tinggi memerlukan lebih banyak aset untuk menghasilkan pengembalian, tetapi tingkat aset dana pensiun publik dan swasta tidak sebanding dengan pengembaliannya. biaya yang tidak efisien dapat mengurangi pengembalian investasi pada dana pensiun dengan berbagai tingkat kepemilikan sama halnya dengan jumlah peserta yang banyak juga tidak secara otomatis meningkatkan imbal hasil tanpa manajemen yang efisien dan strategi kinerja investasi yang baik. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa untuk meningkatkan imbal hasil yang optimal tidak hanya menilai berdasarkan peningkatan jumlah peserta dana pensiun syariah, tetapi dengan melakukan pengelolaan aset yang efisien dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas untuk mengetahui pengaruh jumlah peserta dana pensiun syariah terhadap imbal hasil melalui peran mediasi kinerja keuangan dan pertumbuhan investasi selama periode tahun 2018-2023 dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta dana pensiun syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan investasi, begitu juga variabel kinerja keuangan dan pertumbuhan investasi berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil. Sedangkan jumlah peserta dana pensiun syariah berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil melalui mediasi kinerja keuangan dan pertumbuhan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andonov, A., Eichholtz, P., Kok, N. 2014. Intermediated investment management in private markets : Evidence from pension fund investment in real estate. *Journal of Financial Markets*, 22, 73-103.
- Azzahra, L. K., Azizah, L., Salamah, A. N. Aini, M. H., Abadi, M. T., 2023. Perkembangan Dana Pensiun Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 344-352.
- Chin, W. W., 1998. The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Advances in Hospitality and Leisure*, 8(2), 295-336
- Fitri, S. D., Suseno, P. 2023. Analisis Fiqh dan Hukum Bisnis Islam Terhadap Pengelolaan Dana Pensiun Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (11), 584-598.
- Galagedera, D. U. A., Watson, J., 2015. Benchmarking Superannuation Funds Based on Relative Performance. *Applied Economics*, 47(28), 2959-2973.
- Ghozali, I., Latan, H., 2015. *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*, BPFE Undip
- Hair, J., Hollingsworth, C., Randolph, A., Chong, A., 2017. An Updated and Expanded Assessment of PLS-SEM in Information Systems Research. *Industrial Management & Data Systems*, 442-458.
- Hair, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., Kuppelwieser, V., 2014. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research*. European Business Review.
- Jamal., Qolbi, R. N., 2023. Lembaga Dana Pensiun Syariah di Indonesia. *Sharecom: Jurnal Ekonomi Syariah dan Keuangan Islam*, 1(1), 1-18
- Kirana, D. J., 2019. Penerapan Portofolio Investasi Aset Program Dana Pensiun Pada Optimalisasi Expected Return. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 131-144.
- Kohar, M. A., 2022. Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Sikap Menabung dan Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan. *Economic, Business, Management, and Accounting Journal*. 19(2), 100-112
- Mustafidah, W., Fauzi, A. N., 2023. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Lembaga Dana Pensiun Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(1), 22-44.
- Norman, E., Pahlawati, E., 2021. Manajemen Dana Pensiun Syariah. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 227-235.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2022. *Statistik Industri Keuangan NonBank Syariah 2022*. Jakarta Selatan: Direktorat Analisis Informasi IKNB.
- Putri, L., Sakti, I. M., Atahu, A., 2020. Does Ownership Moderate The Effects of Size on Pension Funds Efficiency and Investment? *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 253-266.
- Rosananda, T. L., Hadi, S., 2018. Analisis Portofolio Optimal Investasi Dana Pensiun. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(3), 514-528
- Sabirin, 2019. Pengelolaan Dana Pensiun Syariah Mandiri Mahabrata (Mandiri, Aman, Berdaya di Hari Tua), *Qusqazah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 57-72
- Saefuloh, A. A., Alhusain, A. S., F.Silalahi, S. A., Surya, T. A., Wirabrata, A., 2015. Kebijakan Pengelolaan Dana Pensiun Sektor Korporasi. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6, 77-96.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2024. Evaluasi Kinerja Portofolio Investasi Dana Pensiun (Studi Empiris Pada Dana Pensiun Program Pensiun Periode 2021-2022). *Kinerja: Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 143-155
- Syamlan, Y. T., 2020. Islamic Retirement Planning Among Indonesian Bankers. *Equilibrium Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 25-40